BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah keterampilan menulis. Dengan menguasai pembelajaran, siswa akan mampu mengekspresikan secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat ia sedang berkomunikasi, juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan generasi yang terampil, cerdas dan berwawasan ilmu pengetahuan. Selain itu juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks pada saat ia sedang berkomunikasi.

Keterampilan menulis dialog sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Dasar secara khusus diberikan mulai di kelas V. Kompetensi menulis dialog sederhana ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan prestasi atau kemampuan akademiknya. Berdasarkan silabus yang terdapat pada kurikulum SD tahun 2006, pembelajaran menulis dialog sederhana ini wajib diberikan kompetensinya pada kelas V semester I jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Indikator dari kompetensi pembelajaran tersebut mencakup keterampilan siswa dalam menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi peranannya. Melalui ketentuan ini, dapat

dikemukakan bahwa secara teoretis siswa kelas V SD mestinya memiliki kompetensi sebagaimana dinyatakan dalam indikator tersebut.

Sebagai institusi pendidikan formal kompetensi demikian menjadi tanggung jawab para pendidik terutama guru, kepala sekolah, dan jajarannya. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, kemampuan dan keterampilan menulis dialog sederhana juga sangat penting. Keterampilan tersebut menjadi dasar bagi pembentukan pribadi dan keberhasilan hidupnya di tengah masyarakat.

Dalam kenyataannya, dari pengalaman peneliti yang juga sebagai guru di kelas V SDN 01 Jumantoro bahwa keterampilan menulis dialog sederhana pada siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat melalui nilai keterampilan menulis pada ulangan harian yang sangat rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 12 orang, yang hasilnya cukup memadai dalam menulis dialog sederhana baru 25% (3 orang), sisanya 75% (9 orang) masih memprihatinkan. Indikator rendahnya keterampilan menulis dialog sederhana dapat dilihat pada ketidakruntutan organisasi isi dan tema serta pengulangan kata-kata yang sama akibat perbendaharaan kata yang terbatas. Selain itu juga tidak ada ketertarikan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis dialog sederhana karena minimnya metode inovatif pembelajaran dalam penulisan dialog.

Paling tidak ada dua macam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis dialog sederhana, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah pengaruh kondisi psikologis siswa (kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif)

dan kondisi fisiologis (pancaindera dan keadaan jasmani siswa). Akibatnya siswa tidak terbiasa untuk menulis dialog sederhana sesuai dengan konteks dan situasi tutur. Dari faktor eksternal diantaranya pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber belajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro Kecamatan Jumapolo. Pada umumnya guru cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional dan miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran menulis dialog berlangsung monoton dan membosankan. Siswa tidak diajak untuk belajar berbahasa, bersosialisasi, berpengalaman komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa mampu menulis dialog, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang menulis dialog sederhana. Akibatnya keterampilan menulis dialog hanya sekadar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan efektif. Ini artinya, rendahnya keterampilan menulis dialog bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Jika kondisi hasil dan proses pembelajaran semacam ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin tingkat keterampilan menulis dialog di kalangan siswa kelas V SDN 01 Jumantoro akan terus berada pada tataran yang rendah. Para siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kemampuannya untuk menulis dialog. Dalam konteks

demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar, berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan.

Salah satu bentuk pembelajaran yang inovatif dan kreatif adalah pembelajaran dengan metode STAD *(Student Teams Achievement Division*). "Pembelajaran dengan metode STAD dicirikan oleh suatu struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama dalam situasi semangat pembelajaran kooperatif seperti membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas."(Masnur Muslich, 2007: 228). Berdasarkan asumsi tersebut, metode ini memungkinkan siswa untuk belajar menulis dialog sederhana melalui praktek menulis dialog secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi dan interaksi serta kerja sama antarsiswa. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa saling bertukar ide atau gagasan dengan cara berdiskusi dan saling mengoreksi hasil karya tulisan dialog temannya. Siswa dapat menemukan dan menyadari kekurangannya sendiri kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan dalam penulisan. Dari sinilah siswa dapat

berpikir kritis dan memiliki daya nalar yang tinggi dalam menganalisis hasil penulisan dialog temannya.

Metode STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama atau belajar dengan membentuk tim. Metode ini terdiri dari 4-5 anggota yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara baik. Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menuntaskan materi pelajaran dalam hal ini siswa mampu menyelesaikan tugas menulis dialog sederhana secara tuntas. Implikasi dan uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah perlu dilakukannya upaya peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana dengan metode STAD pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, cakupan, dan aktivitas maka masalah penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian lebih terarah dan jelas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemfokusan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis dialog sederhana pada kelas V SDN 01 Jumantoro Jumapolo tahun pelajaran 2012/2013.
2. Penerapan metode STAD untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: apakahpenggunaan metode STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro Kecamatan JumapoloKabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis dialog sederhanasetelah diterapkan metode STAD pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran di tempat penelitian ini berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks dan permasalahan yang mempunyai pola yang sama meskipun lokasi dan waktunya berlainan. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti yang lain.

1. Manfaat Teoretis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para guru dalam pengajaran menulis dialog sederhana.

b.Penelitian ini dapat memberikan khazanah baru bagi penelitian pengajaran sastra khususnya pengajaran menulis dialog sederhana.

2. Manfaat Praktis

a.Bagi siswa penggunaan metode STAD memungkinkan siswa untuk lebih memahami kemampuannya dalam menulis dialog sederhana. Hal ini dapat menjadi modal bagi siswa untuk lebih jauh mendalami, meningkatkan, dan mengefektifkan kemampuannya dalam penggunaaan bahasa Indonesia di sekolah, di kelas, atau di tengah masyarakat dan juga dalam keluarga.

b. Bagi guru penggunaan metode STAD dapat memberi masukan bagi guru setidaknya sebagai pengalaman yang menarik dan akan mendorong guru untuk melakukan berbagai kreativitas dalam pembelajaran. Guru akan menghayati penerapan pembelajaran kooperatiff lebih dekat dan mendapatkan masukan berupa pengalaman kreatif pembelajaran yang pada gilirannnya menjadikan proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan bermakna baik bagi siswa maupun guru.

c. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pendorong bagi guru-guru lain untuk mencari dan menerapkan inovasi pembelajaran dengan metode STAD, membuka cakrawala baru dan wawasan baru berkenaan dengan upaya peningkatan keterampilan menulis dialog sederhana pada siswa kelas V SDN 01 Jumantoro Jumapolo.

d. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindakan penelitian kelas khususnya untuk keterampilan menulis dialog serta dapat digunakan sebagai bahan kajian penelitian yang relevan.